



## **Penggunaan Media Pembelajaran Wayang Kreasi untuk Mengenalkan Suku dan Budaya di Indonesia Serta Menanamkan Sikap Toleransi Siswa pada Mata Pelajaran IPS**

Maulida Khafidoh<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

<sup>1</sup> [maulidakhafidoh@gmail.com](mailto:maulidakhafidoh@gmail.com)\*

<b>Informasi artikel</b>	<b>ABSTRAK</b>
Sejarah artikel: Diterima : 4 September 2020 Revisi : 28 Oktober 2020 Dipublikasikan : 5 Desember 2020	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran wayang kreasi untuk mengenalkan suku dan budaya di Indonesia serta menanamkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran IPS kelas 5 di rumah belajar desa berdaya Somawangi kecamatan Mandiraja, kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang hasil penelitiannya berupa deskriptif, dan menggunakan metode wawancara dan observasi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran wayang kreasi untuk mengenalkan suku dan budaya di Indonesia serta menanamkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran IPS merupakan media pembelajaran yang tepat, menciptakan suasana yang kondusif, asyik dan menyenangkan, Dari lembar observasi yang telah di isi setiap kelompok, terdapat 4 kelompok menjawab benar semua dan sempurna dan 1 kelompok yang lain menjawab baik namun kurang sempurna, hal ini diakumulasi dalam tahapan baik karna 90% keberhasilan pembelajaran tercapai. Dari hasil Tanya jawab tersebut 88% dari 25 siswa dapat menyebutkan keragaman suku dan budaya di Indonesia serta penanaman sikap toleransi yang telah dipelajari dengan baik dan 12% lainnya masih dikatakan kurang baik.</i></p>
<b>Kata kunci:</b> Media pembelajaran Wayang kreasi IPS	
<b>Keywords:</b> Learning media Puppet creation IPS	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This research aims to find out the use of puppet learning media to introduce tribes and cultures in Indonesia and instill a tolerance attitude of students in the eyes of ips teaching grade 5 in somawangi empowered village learning house in Mandiraja sub-district, Banjarnegara district. This study uses qualitative descriptive methods in which this study describes or describes phenomena whose research results are descriptive, and uses interview and observation methods. Based on the analysis of data can be concluded that the use of media learning wayang creation to introduce tribes and culture in Indonesia and instill a tolerance attitude of students in IPS subjects is the right learning medium, creating a conducive, fun and pleasant atmosphere, From the observation sheet that has been filled in each group, there are 4 groups answering right all and perfect and 1 other group answering good but less perfect, this is accumulated in good stages because 90% of learning is achieved. From the q&amp;A results, 88% of the 25 students can mention the diversity of tribes and cultures in Indonesia as well as the planting of tolerance attitudes that have been studied well and another 12% is still said to be poor.</i></p>

## Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara dengan keragaman suku dan budayanya, menurut pusat statistik dan kebudayaan (PDSPK) terdapat lebih dari 250 suku bangsa di Indonesia. Dan mempunyai jumlah penduduk kurang lebih 222 juta jiwa (*Pusat Data Dan Statistic Pendidikan Dan Kebudayaan Kemendigbud RI*, 2016, 1) Indonesia dikenal dengan keragaman suku bangsa, budaya dan lain-lain. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar didunia, yaitu mencapai sekitar 17.000 pulau dan hanya 7.000 pulau yang berpenghuni, Seperti Jawa, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, selain itu Indonesia juga memiliki pulau-pulau kecil diantaranya seperti Lombok dan Bali, yang dimana setiap pulau memiliki ke khasan tersendiri, suku Jawa dengan kepercayaan dan tradisi kejawennya dan aksen medoknya saat berbicara, suku Sunda dengan alat musik angklungnya, suku Betawi dengan ondel-ondelnya, suku Madura yang terkenal sebagai etnis yang memiliki populasi cukup besar, suku dayak dengan warisan magis yang kuat, beragam ilmu spiritual menjadi ciri khas dari adat kebiasaan suku tersebut, suku minang dengan kekerabatan matrilineal dan lain sebagainya.

Dengan keragaman tersebut Indonesia memiliki semboyan *Bhineka Tunggal Ika* yang terdapat di pita burung garuda dan menjadi simbol Negara Indonesia yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dengan keragaman tersebut diharapkan Indonesia tetap menjalin persaudaraan dan menanamkan sikap toleransi antar sesama meskipun berbeda suku, budaya dan agama.

Sikap toleransi telah diajarkan pada siswa dari usia pendidikan dasar, sikap toleransi selain diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan juga diajarkan pada mata pelajaran IPS, namun masih saja terjadi kasus-kasus intoleran di negeri ini salah satu kasusnya terjadi di SD N Entrop, Jayapura, Papua. Di sekolah tersebut, seorang siswi dipulangkan pihak sekolah karena mengenakan jilbab saat mengikuti proses belajar di sekolah. Siswi tersebut diancam akan dikeluarkan dari sekolah jika tidak melepas kerudungnya (Sri Soryani, 2015, 4). Kasus tersebut merupakan bukti nyata bahwa sikap intoleransi masih terjadi pada siswa Sekolah dasar di Indonesia.

Penanaman sikap toleransi dapat diberikan pada masa anak-anak, salah satu pada materi IPS kelas 5 SD/MI, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI, melingkupi materi sosiologi, antropologi, ekonomi, hukum, politik, sejarah, dan geografi dengan semua materi yang luas mendalam dan kebanyakan di pelajari dengan cara hafalan. Menurut Uum Murfiah tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mengjasilkan warga Negara yang religious, jujur demokratis kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan social dan fisik, berkontribusi dengan pengembangan kehidupan social budaya, serta berkomunikasi secara produktif (Marfiah, 2017, 89).

Agar terciptanya tujuan mata pelajaran IPS salahsatunya adalah penanaman sikap toleransi dlam sub materi menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia tingkat SD/MI yang diajarkan pada Kelas 5 Semester 1 BAB 5. Bab ini berisi tentang persebaran daerah asal suku bangsa di Indonesia, sikap menghormati keragaman suku bangsa, Keanekaragaman budaya daerah (rumah adat, kesenian, bahasa, pertunjukan, tradisi dan kepercayaan, senjata tradisional) dan sikap menghormati budaya di Indonesia. Materi materi tersebut menjadi momok kurang baik dikalangan siswa yang kurang baik hafalannya, guru perlu menghadirkan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi yang telah diajarkan.

Sub Materi menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia tersebut, perlu adanya aplikasi dalam kehidupan sehari-hari karna kita hidup di negeri yang penuh dengan keanekaragaman suku bangsa, oleh sebab itu perlu seorang guru mencontohkan sikap menghargai perbedaan suku bangsa dan kebudayaan Indonesia agar dapat hidup sebagai bangsa yang damai dan lestari.

Dari persoalan diatas perlu dilakukan inovasi baru dalam pembelajaran, salah satu upaya guru dalam menyampaikan pembelajaran yang tidak membosankan guru perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakter dari materi yang akan diampaikan. Salah satu media pembelajaran yang dapat menggambarkan suku budaya di Indonesia beserta penanaman sikap toleransinya adalah dengan menggunakan sebuah cerita yang di sisipi nilai pelajaran dan disampaikan dengan sebuah media, salah satunya adalah media wayang kreasi.

Media Wayang kreasi merupakan salah satu jenis wayang dari kesenian Indonesia. Wayang mulai berkembang di Indonesia sekitar abad ke Masehi, pada masa itu wayang digunakan sebagai sarana dakwah islam. Fungsi wayang bergeser dari dari ritual agama mejadi sarana pendidikan, dakwah, penerangan, dan komunikasi massa. Fungsi dan peranan ini terus berlanjut hingga dewasa ini (Lukman Pasha, 2011, 4). Dalam penelitian ini, peneliti membuat media pembelajaran menggunakan wayang kreasi sebagai tokoh dalam cerita yang menggambarkan toleransi dengan karakter yang berbeda setiap tokohnya yaitu perbedaan suku dan budaya. Pembelajaran IPS dengan sub materi keanekaragaman suku dan budaya di Indonesia serta penanaman sikap toleransi siwa dapat tercapai dengan proses belajar yang menyenangkan, hal ini sejalan dengan yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa “metode bercerita dapat meningkatkan perhatian siswa kelompok B2 TK Assa’adah Baledono Purworejo”.

Pada penelitian ini, peneliti akan mendesain sebuah pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas 5 di Rumah Belajar Desa Somawangi Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, yang akan melibatkan 25 siswa pada satu kelompok tersebut. Penelitian di awali dengan mengenalkan siswa tentang materi keragaman suku dan budaya di Indonesia dengan disisipi penanaman sikap toleransi pada siswa dengan cerita anak yang telah disiapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa dalam memberikan materi pembelajaran harus dengan cara yang mengasyikkan agar siswa antusias dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, hal itu dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi pembelajaran yang akan disampaikan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mendesain suatu media pembelajaran yang menyenangkan yaitu penggunaan media pembelajaran Wayang kreasi untuk mengenalkan suku dan budaya di Indonesia serta menanamkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran IPS.

Disini peneliti akan membahas dua hal penting terkait dengan media pembelajaran yang akan peneliti desain, agar ketercapaian pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, yaitu Bagaimana penggunaan media pembelajaran Wayang kreasi untuk mengenalkan suku dan budaya di Indonesia serta menanamkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran IPS? Dan Bagaimana penggunaan media pembelajaran Wayang kreasi untuk mengenalkan suku dan budaya di Indonesia serta menanamkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran IPS?

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan jenis penelitian tindakan, dengan mengamati hal-hal yang terjadi dalam kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada kelompok yang bersangkutan dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Arikunto, 2002, 18). Dalam hal ini menggunakan media pembelajaran wayang kreasi untuk mengenalkan suku dan budaya di Indonesia serta menanamkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran IPS. Subjek penelitian ini berjumlah 25 siswa kelas IV SD/MI di Rumah Belajar Desa Somawangi Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

Rumah Belajar di desa berdaya somawangi merupakan salah satu program pendidikan dalam lembaga rumah zakat Indonesia, yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana sosial lainnya melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan direalisasikan melalui empat rumpun utama yaitu pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, serta inisiatif-inisiatif kelestarian lingkungan. Rumah Zakat memiliki wilayah dan komunitas binaan di 94 kota dan kabupaten di Indonesia yang dinamakan *Integrated Community Development (ICD)* yang memiliki SDM fasilitator khusus di setiap wilayahnya.

Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: pertama, observasi. Merupakan teknik penelitian yang berfungsi mengetahui bagaimana proses penggunaan media pembelajaran Wayang kreasi untuk mengenalkan suku dan budaya di Indonesia serta menanamkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran IPS SD/MI. Kedua, wawancara. Merupakan teknik penelitian untuk menggali informasi dari pelaku yang terlibat dalam proses penggunaan media pembelajaran permainan sunda manda arena bunga matahari pada matapelajaran matematika kelas dua SD/MI. ketiga, dokumentasi. Merupakan teknik penelitian tentang apa saja unsur yang harus diteliti dalam proses penggunaan media pembelajaran Wayang kreasi untuk mengenalkan suku dan budaya di Indonesia serta menanamkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran IPS bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2009. 329)

Selanjutnya jika data penelitian sudah diperoleh, peneliti mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola dan satuan urutan dasar tentang penggunaan media pembelajaran Wayang kreasi untuk mengenalkan suku dan budaya di Indonesia serta menanamkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran IPS SD/MI melalui beberapa proses penelitian, yaitu : reduksi data. Disini peneliti memilih dan memilah dalam sebuah rangkuman tentang data yang diperlukan pada penelitian Bagaimana penggunaan media pembelajaran Wayang kreasi untuk mengenalkan suku dan budaya di Indonesia serta menanamkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran IPS, tahap selanjutnya yaitu penyajian data, disini peneliti menyajikan dalam bentuk narasi data-data mengenai proses penggunaan media pembelajaran Wayang kreasi untuk mengenalkan suku dan budaya di Indonesia serta menanamkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran IPS yang telah diperoleh dalam tahap reduksi data agar pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan penelitian ini sudah didukung dengan data-data yang valid sehingga penelitian tentang penggunaan media pembelajaran Wayang kreasi untuk mengenalkan suku dan budaya di Indonesia serta menanamkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran IPS dapat dikategorikan dalam penelitian yang kredibel.

## **Hasil dan pembahasan**

Penggunaan media pembelajaran wayang kreasi pada mata pelajaran IPS materi keanekaragaman suku dan budaya di Indonesia kelas 5 SD/MI adalah cara yang dilakukan guru dengan tujuan memudahkan menyampaikan materi pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran IPS materi keanekaragaman suku dan budaya di Indonesia pada kelas 5 SD/MI. Dalam membahas kedudukan media pengajaran dalam merencanakan pengajaran, diperlukan pengetahuan tentang merumuskan dan menganalisis tujuan pengajaran, menetapkan prosedur, jenis dan alat penilaian (Sagala, 2013, 162).

Media pembelajaran wayang kreasi adalah perantara yang dibuat guru dalam bentuk opera atau pertunjukkan. Wayang merupakan kesenian asli dari Indonesia, awal mulanya wayang digunakan untuk menyampaikan sebuah cerita dari india seperti Ramayana dan Mahabarata dan dikreasikan dalam cerita jawa, dan sempat juga dijadikan media dakwah menyebarkan agama islam di jawa. Wayang sendiri berasal dari kata *Yang*, diambil dari kata *Bayang-Bayang*, yang bermaksud menjadi bayang-bayang dalam menceritakan kisah kehidupan manusia yang sirat makna. Wayang menjadi pertunjukan yang disukai dalam Negara

Indonesia, biasanya di tampilkan dalam sebuah pertunjukan atau pagelaran dalam sebuah acara penting, wayang dipertunjukn melauai cerita syarat akan makna dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam jenisnya sendiri wayang memiliki jenis yang beraneka ragam yaitu wayang purwa, wayang madya, wayang klitik, wayang beber, wayang gedhong, wayang golek, dan wayang kreasi. Dalam penelitian ini wayang yang digunakan adalah wayang kreasi, Wayang kreasi adalah salah satu jenis wayang yang terpengaruh dampak modernisasi. Menurut Nizz Arrahman sebagaimana dikutip oleh Akbar mendefinisikan istilah kontemporer yang memiliki arti kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini. Jadi wayang kontemporer dapat diartikan sebagai wayang yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu (pakem) dan berkembang sesuai perkembangan zaman (Taufik Akbar, 2014). Sesuai dengan namanya, wayang kreasi juga menggunakan tokoh-tokoh wayang yang dikreasikan, contohnya adalah pada wayang *rai wong* yang menggunakan badan wayang seperti Gatotkaca atau Arjuna namun wajahnya mirip seperti orang.

Pada media wayang kreasi yang digunakan dalam media pembelajaran IPS ini adalah wayang kreasi yang di modifikasi dalam gambar anak-anak yang memakai pakaian adat untuk menceritakan sebuah kehidupan dalam sehari-hari tentang sikap toleransi adat suku dan budaya di Indonesia. Media pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah media wayang kreasi yang digunakan sebagai tokoh dalam menanamkan sikap menghargai tersebut dengan cerita sosial yang telah disiapkan, tokoh yang dibuat bermacam-macam disini terdapat 4 tokoh untuk memerankan 4 suku bangsa di Indonesia, media ini terinspirasi dari acara televisi anak yaitu *Laptop Si Unyil* dan acara televisi keluarga *Opera Van Java* yang menampilkan kekhasan Indonesia dalam menceritakan cerita riil sehari-hari dan diperankan oleh boneka dalam film *laptop si unyil*, serta akan ditampilkan dalam bentuk sosio drama seperti pada acara *opera van java*, disini perwakilan siswa akan memerankan satu salah tokoh dari naskah yang telah guru buat.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menkreasikan wayang yang dibuat sendiri dengan bahan-bahan tertentu, seperti kertas, kayu, lem, isolasi, paku, dan barang bekas. Disini wayang berperan sebagai tokoh serta karakternya disesuaikan dengan suku dan budaya di Indonesia, seperti bali, Madura, padang, betawi dan lain sebagainya, dikemas dalam sebuah teks drama tentang sikap toleransi yang telah di siapkan.

Dalam ranah pendidikan, (Lickona, 2012, 74) toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat. Meskipun toleransi dapat berbaur menjadi sebuah relativisme netral untuk menghindari berbagai prasangka yang menyangkut etika, toleransi pada akhirnya adalah tanda dari salah satu arti kehidupan yang beradab. Toleransi merupakan sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda-beda. Toleransi adalah sesuatu yang membuat dunia setara dari berbagai bentuk perbedaan.

Sikap toleran dalam pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Lickona (Lickona, 2012, 75), sebagai dasar teori dari peneilitian ini, adalah saling pengertian, menghargai dan menghormati perbedaan (menghormati orang lain), senang bekerjasama dengan orang lain, senang membantu orang lain, senang berteman dengan orang lain (senang berteman), kesetaraan dalam perbedaan (bersikap adil), hidup nyaman dan rukun, dan kebebasan menjalankan keyakinan (tidak memaksakan agama). Cerita yang dibawakan dalam pembelajaran tersebut berjudul “Suara Keras Halim”, cerita tersebut menyimpan nilai moral tentang menanamkan sikap toleransi. Sikap toleransi dalam cerita tersebut adalah sikap menghormati perbedaan dan hidup nyaman serta rukun, hal ini tercermin dalam percakapan ibu guru ketika mencoba mengraahkan siswanya dan memberi pengertian terutama pada tokoh Halim dan Doel.

“Tuhan menciptakan makhluk pasti mempunyai tujuan, walaupun dengan banyak perbedaan dianantara makhluk itu. Seperti halnya manusia, di dunia ini terdapat banyak ras,

ethnis, agama, suku maupun bahasa. Itu di ciptakan dengan tujuan supaya kita saling menghargai dan bisa bertoleransi dengan perbedaan tersebut. Perbedaan bukan untuk kita jadikan alasan untuk saling memusuhi dan membenci satu sama lain, melainkan dengan perbedaan itu kita bisa saling melengkapi, sesuatu yang dapat menguatkan persatuan dan kesatuan kita supaya kita hidup dalam suasana yang nyaman, aman, dan tentram, seperti halim yang terlahir dari suku Madura dengan suara kerasnya namun kalian tidak boleh mengecap halim kasar, jahat dan suka memmarahi, dan kalian harus memahami itu yaa, dan harus bertanya dulu jika teman kalian melakukan kesalahan barangkali ada alasan kenapa teman kalian melakukan hal itu, lalu apa yang kita lakukan, mengingatkannya dan menolongnya apabila dia dalam kesusahan, begitulah indahnya sikap toleransi jika kalian mau belajar dari sekarang”. “kalian paham ?” tanya bu guru.”

Dalam penerapan penggunaan media pembelajaran ini, mula-mula guru menjelaskan materi terkait perbedaan suku dan budaya di Indonesia meliputi nama-nama suku, rumah adat, baju adat, senjata adat, dan bahasa adat serta penanaman pentingnya sikap toleransi antar budaya dengan mengkonfirmasi siswa pengalaman-pengalaman terkait perbedaan suku dan budaya serta sikap toleransi dalam sehari-hari.

Dari kegiatan tersebut selanjutnya guru mengenalkan media pembelajaran wayang kreasi kepada siswa dengan memeragakannya dan mengenalkan asal suku/daerah dari setiap tokoh wayang kreasi yang telah guru siapkan, disini terdapat empat tokoh dan sebuah cerita. Tokoh tersebut diantaranya adalah Alka Bimala dia merupakan siswa yang berani dan mau membantu temannya berasal dari suku bali, selanjutnya Rasuna Said dia merupakan siswa baru yang memiliki penasaran tinggi dan ceria dan mewakili suku padang, selanjutnya Doel dia merupakan siswa penakut dan memiliki rasa khawatir yang berlebihan sehingga dalam cerita Doel menangis karna takut dengan suara keras Halim, selanjutnya yang terakhir adalah Halim, dia merupakan tokoh yang tegas dan memiliki suara yang keras namun dia adalah siswa yang baik dan bertanggung jawab dalam mengemban tugasnya sebagai ketua kelas dia berasal dari suku Madura.

Pemilihan nama dari setiap tokoh dipilih berdasarkan nama-nama tokoh yang familiar, atau memiliki kekhasan atau tokoh yang berjasa dari daerah tersebut, ini bertujuan untuk mengenalkan nama-nama identik dari setiap daerah di Indonesia. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok dengan setiap kelompok berisikan 6 siswa. Setelah guru mengenalkan setiap tokoh dari cerita tersebut guru meminta perwakilan siswa untuk memeragakan salah satu tokoh wayang tersebut. Pemilihan siswa dipilih secara random, yaitu dengan cara guru melempar bola kertas yang telah disiapkan dengan ketentuan bagi siswa terkena bola kertas tersebut akan memeragakan salah satu dari 4 tokoh tersebut, akan dipilih 4 siswa yang dipilih yaitu dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan, dengan dipandu guru sebagai pembaca prolog dan berperan menjadi bu guru dalam cerita tersebut.

Gambar 1. Proses Pembelajaran Dengan Media Pembelajaran Wayang Kreasi



Setelah 4 siswa tersebut dipilih dan memeragakan wayang kreasinya, tugas masing-masing kelompok adalah menjawab pertanyaan dari lembar observasi yang telah guru bagikan, pertanyaan terkait dengan materi keragaman suku dan budaya di Indonesia serta bentuk sikap toleransi yang dapat diambil dari cerita tersebut. Guru memberikan *reward* dalam bentuk hadiah kepada siswa dengan nilai terbaik, hal ini bertujuan sebagai bentuk motivasi dan apresiasi siswa. Reward sapat diartikan sebagai sebuah penguat (*reinforcement*) terhadap perilaku peserta didik. Penguat (*reinforcement*) merupakan penggunaan konsekuensi untuk memperkuat perilaku (Woolfolk, 2009, 309.) Artinya bahwa sebuah perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dan dianggap baik akan diikuti, ada kemungkinan untuk diulangi lagi. Reward sangat dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif.

Dari lembar observasi yang telah di isi setiap kelompok, terdapat 4 kelompok menjawab benar semua dan sempurna dan 1 kelompok yang lain menjawab baik namun kurang sempurna, hal ini diakumulasi dalam tahapan baik karna 90% keberhasilan pembelajaran tercapai. Selanjutnya guru melakukan Tanya jawab di akhir kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa secara personal dari pembelajaran mengenai keragaman suku dan budaya di Indonesia dan penanaman sikap toleransi. Dari hasil Tanya jawab tersebut 88% dari 25 siswa dapat menyebutkan keragaman suku dan budaya di Indonesia serta penanaman sikap toleransi yang telah dipelajari dengan baik dan 12% lainnya masih dikatakan kurang baik.

Mengenalkan keragaman suku dan budaya di Indonesia serta penanaman sikap toleransi dapat membantu guru agar pembelajaran menjadi lebih mengena dalam pemahaman siswa hal ini dapat dilihat Dari antusias dan respon baik dari guru kelas dan siswa. Dalam proses pemeragaan media pembelajaran wayang kreasi sampai kegiatan usai, guru dan siswa terlihat aktif dan pembelajaran dapat dikemas secara praktis sehingga guru dapat memberi suasana baru di lingkungan siswa dengan bermain sambil belajar. Pembelajaran terlihat aktif dan praktis dilihat dari suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan penuh kegembiraan. Dari suasana tersebut dapat dikatakan pembelajaran berhasil dilihat dari antusiasme, sikap merespon dengan baik dan pemahaman siswa dari hasil lembar observasi yang telah mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian penelitian ini dapat di lakukan dengan lancar dan mendapat hasil yang baik dilihat dari respon, suasana, dan hasil belajar siswa yang diciptakan dari penggunaan media pembelajaran keragaman suku dan budaya di Indonesia serta penanaman sikap toleransi kelas 5 SD/MI di rumah belajar desa berdaya Somawangi Kabupaten Banjarnegara.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di kemukakan pada Bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan, yaitu proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam konsep pemeragaan tokoh menggunakan media wayang kreasi dapat menumbuhkan minat, motivasi, antusias dan respon yang baik dalam pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang sedang di ajarkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai serta mengenalkan keragaman suku dan budaya kepada siswa merupakan suatu bentuk upaya menanamkan sikap toleransi serta melestarikan budaya dan kearifan lokal.

## **Daftar Pustaka**

- Akbar, Taufiq. (2014) *Wayang Plastik: Eksplorasi Material Dasar Dalam Penciptaan Wayang kreasi*, Jurnal Desain online Vol 01 (02).
- Arikunto, Suharsimi. (2002), *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Character: How You Respect and Responsibility*, terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murfiah, Uum. (2017). *Pembelajaran Terpadu*, Bandung: PT Refika Ditama.
- Pusat Data Dan Statistic Pendidikan Dan Kebudayaan Kemendigbud RI. (2016). Analisis Kearifan Lokal*, Jakarta : PDSPK Kemendigbud RI.
- Pasha, Lukman. (2011). *Buku Pintar Wayang*, Yogyakarta : Azna Books.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep Dan Makna Pembelajaran, Bandung ; Alfabeta.*
- Soryani,Sri. (2015). *Penanaman Sikap Toleransi Di Kelas V Sd Negeri Siyono Iii Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi,Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Woolfolk, Anita. (2009) *Educational Psychology Active Learning Edition*, Terj. Helly Prajitno S Dan Sri Mulyantini S, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.